

MENINGKATKAN PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI FINGER PAINTING PADA ANAK USIA DINI KELOMPOK A DI TK AL HIDAYAH TERPADU I SAMBOJA

Farida¹, Roro Dwi Rahayu²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Insida Jakarta

²Taman kanak-kanak Al-Hidayah Terpadu I Samboja

¹farida@stit-insida.ac.id[✉], ²r.dwirahayu@gmail.com[✉]

ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengembangan motorik halus melalui finger painting pada anak usia dini kelompok A di TK Al-Hidayah Terpadu I Samboja Kutai Kartanegara. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini adalah penelitian populasi dimana anggota populasi dijadikan subjek penelitian. Data hasil penelitian yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan skor persentase yang nantinya dapat diketahui tentang sejauh mana pengembangan motorik halus melalui finger painting. Pada observasi 1 dapat diketahui bahwa 16,7 % dari 30 anak sudah berkembang dalam kegiatan finger painting, sementara 33,3 % anak mulai berkembang dan 50 % anak masih berada dalam kategori belum berkembang. Dan pada observasi 2 dapat dilihat bahwa sebesar 40 % dari 30 anak sudah berkembang dalam kegiatan finger painting, 26,7 % anak mulai berkembang dan 33,3 % anak masih dikategorikan belum berkembang dalam kegiatan finger painting.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Motorik Halus, *Finger Painting*

ABSTRACT *This study aims to improve fine motor development through finger painting in group A early childhood at TK Al-Hidayah Terpadu I Samboja Kutai Kartanegara. Data collection methods used are observation, interviews, and documentation. This research is a population study where members of the population are used as research subjects. The research data obtained were then analyzed using a percentage score which later could be known about the extent of fine motor development through finger painting. In observation 1 it can be seen that 16.7% of the 30 children have progressed in finger painting activities, while 33.3% of the children are starting to develop and 50% of the children are still in the undeveloped category. And in observation 2 it can be seen that 40% of the 30 children have developed in finger painting activities, 26.7% of children are starting to develop and 33.3% of children are still categorized as not yet developing in finger painting activities.*

Keywords: *Early Childhood, Fine Motoric, Finger Painting*

A. PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan usia emas (the golden age) yang sangat potensial untuk melatih dan mengembangkan berbagai potensi kecerdasan yang dimiliki anak. Pendidikan Anak Usia Dini telah dipandang sebagai sesuatu yang sangat strategis dalam rangka menyiapkan generasi yang unggul dan tangguh. Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Baidowi, 2022).

Anak Usia Dini memiliki potensi yang beragam dan untuk mengembangkan potensi tersebut memerlukan potensi dari orang lain. Untuk meningkatkan potensi anak. Oleh karena itu Anak Usia Dini diberikan stimulasi yang dapat membantu mengembangkan dan mengoptimalkan potensinya. Pendidikan yang diberikan haruslah menarik, sesuai dengan fase pertumbuhan anak yang identic dengan usia bermain. Salah satu cara untuk membantu mengembangkan potensi anak adalah memasukan anak ke lembaga belajar seperti PAUD. Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki (UU RI No. 20 tahun 2003, Ayat 14).

Pertumbuhan dan perkembangan anak telah dimulai sejak prenatal, yaitu sejak dalam kandungan. Tahap awal perkembangan janin sangat penting untuk pengembangan sel-sel otak. Selanjutnya setelah lahir akan terjadi proses penyusunan dan pembentukan sel-sel saraf. Selain pertumbuhan dan perkembangan fisik dan motoik, perkembangan moral (termasuk kepribadian watak dan akhlak), sosial, emosional, intelektual, dan Bahasa juga berlangsung sangat cepat, oleh karena itu untuk mengembangkan bangsa yang cerdas, beriman, bertakwa, serta berbudi luhur, hendaklah dimulai dari PAUD. Begitu pentingnya usia dini sampai ada teori yang menyatakan bahwa pada usia 4 tahun 50% kecerdasan telah tercapai, dan 80% kecerdasan tercapai pada usia 8 tahun.

Anak usia dini memiliki peran penting perkembangan individu dan kehidupan berbangsa dan bernegara. Pada usia tersebut berbagai aspek perkembangan anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Oleh karena itu, pengembangan secara tepat di usia dini menjadi penentu bagi perkembangan individu pada masa selanjutnya. Adapun aspek-aspek perkembangan anak usia dini meliputi aspek perkembangan Bahasa, kognitif, nilai agama dan moral, fisik motorik, dan sosial emosional. Pembinaan dan pengembangan potensi anak bangsa dapat diupayakan melalui pembangunan diberbagai bidang, yang didukung oleh atmosfer masyarakat belajar. Anak Usia Dini mempunyai potensi yang besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, termasuk perkembangan motorik yang artinya sebagai

perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh.

Pengoptimalkan perkembangan anak dapat dilakukan melalui jalur pendidikan formal yaitu Taman Kanak-Kanak. TK merupakan sekolah bagi anak usia 4 – 6 tahun, yang biasanya dibagi menjadi 2 kelompok A usia 4 – 5 tahun dan kelompok B 5 – 6 tahun. Taman Kanak-Kanak Al-Hidayah Terpadu kelompok A Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara sebanyak 8 anak. Keterampilan motorik halus anak belum berkembang dengan optimal, ada beberapa anak mengalami kesulitan dalam menggerakkan otot tangan dan koordinasi mata khususnya dalam melukis dengan jari (Finger painting).

Finger painting merupakan seni melukis dengan jari, kegiatan finger painting sangat cocok dikenalkan pada Anak Usia Dini. Kegiatan ini bisa melatih motorik halus dan kreatifitas anak. tidak ada teknik khusus dalam finger painting karena kegiatan ini merupakan cara eksplorasi dan ekspresi diri, cukup menggunakan jari tangan sebagai media dalam melukis. Dari runtutan alasan diatas maka penulis mengambil judul “Meningkatkan Pengembangan Motorik Halus Anak Melalui Finger Painting Pada Anak Usia Dini Kelompok A di TK Al-Hidayah Tepadu I Samboja Tahun 2017/2018”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk mengetahui karakteristik individu/kelompok. Penelitian ini menilai sifat dari kondisi-kondisi yang tampak yang karena ditujukan untuk mendiskripsikan fenomena apa adanya menggunakan ukuran jumlah atau frekuensi. Populasi dalam penelitian ini adalah 30 anak didik dan sampel dalam penelitian ini adalah Anak TK Al-Hidayah Terpadu Kelas A Kecamatan Samboja, Kabupaten Kutai Kartanegara yang berjumlah 30 anak didik.

Metode pengumpulan data pertama observasi non partisipan yang mana dalam penelitian ini metode observasi dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar melalui metode finger painting dengan sampel anak TK Al-Hidayah Terpadu I Kelas A Kecamatan Samboja, Kabupaten Kutai Kartanegara. Penelitian ini difokuskan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan finger painting. Observasi ini menggunakan instrument berupa checklist untuk dapat mengetahui seberapa jauh peningkatan ketrampilan motorik halus melalui kegiatan finger painting. Kedua wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru kelas dengan menggunakan list pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai peningkatan ketrampilan motorik halus pada anak TK Al-Hidayah Terpadu I Kelas A Kecamatan Samboja, Kabupaten Kutai Kartanegara. Ketiga dokumentasi dengan cara megambil foto/video pada kegiatan belajar mengajar dengan kegiatan finger painting yang sedang berlangsung. Dengan metode ini diharapkan data yang diperoleh lengkap, jelas dan sesuai dengan kondisi dilapangan.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini peneliti telah membuat lembar observasi tentang bagaimana mengembangkan motorik halus melalui finger painting dan lembar dokumentasi. Alat bantu yang digunakan berupa checklist, kegiatan belajar mengajar dalam kegiatan finger painting. Anak yang dapat menyelesaikan finger painting dengan indah, dinilai dengan kriteria sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Masing-masing kriteria memiliki angka yang berbeda-beda, yaitu 4 untuk kriteria sangat baik, 3 kriteria baik, 2 kriteria cukup, 1 untuk kriteria kurang.

Teknik Analisa data menggunakan pendekatan rumus yang dijelaskan dalam rumus sebagai berikut:

$$Np = \frac{R}{sm} \times 100\%$$

Ket : Np = nilai persen yang dicari

R = jumlah mentah yang diperoleh anak

Sm = nilai maksimum

100% = bilangan tetap

Setelah dilakukan persentase (%) capaian responden maka selanjutnya yaitu mengelompokkan responden kedalam kategori. Ada 5 kategori dalam mengelompokkan jawaban responden, yaitu kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan kurang sekali yang dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Interpretasi Jawaban Responden

No	Rentang Persentase	Interpretasi Kualitas
1	81 – 100	Sangat Baik
2	61 – 80	Baik
3	41 – 60	Cukup Baik
4	21 – 40	Kurang Baik
5	0 – 20	Sangat Kurang Baik

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan pengamatan/observasi terlebih dahulu sebagai tahap awal untuk mengetahui kondisi kemampuan motorik halus anak melalui finger painting. Kemampuan finger painting yang diamati kreativitas (teknik dan ragam coretan), komposisi warna, keindahan dan kebersihan. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dengan skor 3 untuk anak yang sudah berkembang, skor 2 untuk anak yang mulai berkembang, dan skor 1 untuk anak yang belum berkembang dalam kegiatan finger painting.

Selanjutnya dilaksanakan penelitian, peneliti dan guru mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan. Media yang digunakan untuk kegiatan finger

painting adalah adonan tepung beraneka warna atau cat air beraneka warna, kertas HVS berukuran besar, air, dan serbet. Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan berdoa, kemudian kolaborator melakukan apresiasi tentang tema pembelajaran hari itu. Sebelum masuk dalam materi pembelajaran, anak diajak bernyanyi sesuai tema, mengucapkan salam, menghafal doa sehari-hari.

Pada kegiatan inti kolaborator menjelaskan tentang media pembelajaran, baik itu menjelaskan tentang bahan belajar/bermain maupun menjelaskan tentang cara bermain. Kemudian guru mendemonstrasikan cara bermain dengan adonan tepung yang kemudian menjadi karya di atas kertas. Kegiatan finger painting dilakukan secara klasikal, selama proses pembelajaran/bermain berlangsung, peneliti dan kolaborator membimbing dan memotivas anak dalam mengikuti langkah-langkah melakukan finger painting. Setelah selesai, anak dipersilahkan untuk mengerjakan ragam main yang lainnya, missal bermain puzzle, bermain lego, dan sebagainya, atau dapat juga diberi tugas meniru pola, lingkaran, segitiga, atau persegi. Pada kegiatan akhir, kolaborator melakukan evaluasi, tanya jawab ragam main yang telah dilakukan, bernyanyi, berdoa sebelum pulang, salam.

Pada observasi kedua, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk kegiatan finger painting seperti kertas HVS, cat air atau adonan tepung aneka warna, air dan serbet. Anak dikondisikan untuk duduk di kursi menghadap meja. Kegiatan awal dimulai dengan berdoa, memberi salam dan mempresensi anak, kolaborator membimbing anak menghafal surah pendek, tanya jawab tentang kegiatan di rumah sebelum berangkat sekolah, dan menjelaskan materi pembelajaran hari ini dengan tema air, udara, api. Anak menyanyikan lagu “Balonku”, anak diminta untuk menyebutkan macam-macam warna yang ada di lirik lagu “Balonku”.

Kegiatan selanjutnya yaitu guru menjelaskan kegiatan melukis dengan jari (finger painting) yang akan diajarkan yaitu melukis balon aneka warna. Peneliti membagikan kertas HVS, cat air aneka warna kepada peserta didik. Selama kegiatan berlangsung kolaborator dan peneliti membimbing dan memotivasi anak dalam finger painting. Kegiatan ini dilakukan secara klasikal, setelah kegiatan finger painting selesai anak diminta mejemurnya agar kering, lalu anak mencuci tangan dengan air dan mengeringkannya dengan serbet.

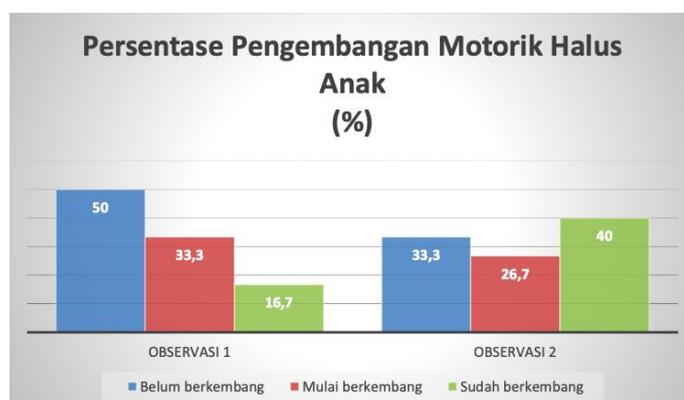
Kemudian anak dipersilahkan untuk memilih ragam main yang disediakan seperti bermain puzzle, mengerjakan maze, meniup balon kemudian melepaskannya, menghitung banyaknya balon, mengelompokkan warna-warna balon. Pada kegiatan akhir dilakukan evaluasi dan tanya jawab tentang warna-warna balon dan kegiatan yang dilakukan hari ini, dilanjutkan dengan persiapan pulang, berdoa sesudah belajar, salam. Berikut merupakan tabel 1 yang berisi presentase pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan finger painting kelompok A di TK Al-Hidayah Terpadu I Samboja Kutai Kartanegara.

Tabel 2. Presentase Pengembangan Motorik Halus Anak

No	Katagori	Observasi	Persentase	Observasi	Persentase
----	----------	-----------	------------	-----------	------------

		I		2	
1	Belum Berkembang	15	50	10	33,3
2	Mulai Berkembang	10	33,3	8	26,7
3	Sudah Berkembang	5	16,7	12	40
	Jumlah	30	100%	30	100%

Berikut merupakan gambar tentang histogram hasil pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan finger painting pada anak usia dini kelompok A di TK Al-Hidayah Terpadu I Samboja Kutai Kartanegara pada observasi yang telah dilakukan. Histogram persentase pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan finger painting pada anak usia dini kelompok A di TK Al-Hidayah Terpadu I Samboja Kutai Kartanegara.



Gambar 1. Perkembangan Motorik Halus Anak

Dari tabel 2 yang berisi persentase pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan finger painting pada anak usia dini kelompok A di TK Al-Hidayah Terpadu I Samboja Kutai Kartanegara dan gambar tentang histogram persentase pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan finger painting pada anak usia dini kelompok A di TK Al-Hidayah Terpadu I Samboja Kutai Kartanegara dari observasi 1 dan observasi 2 terdapat peningkatan. Hal tersebut dapat diketahui dari meningkatnya persentasi pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan finger painting dari hasil karya. Pada observasi 1 tersebut diketahui bahwa sebesar 16,7% dari 30 anak sudah berkembang dalam kegiatan finger painting, 33,3% anak mulai berkembang dan 50% anak masih berada dalam kategori belum berkembang. Dan pada observasi 2 dapat dilihat bahwa sebesar 40% dari 30 anak sudah berkembang dalam kegiatan finger painting, 26,7% anak mulai berkembang dan 33,3% anak masih dikategorikan belum berkembang dalam kegiatan finger painting. Berikut kemampuan anak secara keseluruhan pada persentase skor total anak kelompok A TK Al-Hidayah Terpadu I Samboja Kutai Kartanegara

Tabel 3. Persentase Skor Total Pengembangan Motorik Halus Anak

No	Jumlah Sampel	Skor Total	Jumlah	Katagori
----	---------------	------------	--------	----------

		Observasi 1	Observasi 2		
1	8	16,7%	40%	56,7%	Cukup Baik

Dari tabel 3 yang berisi skor total pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan finger painting pada anak usia dini kelompok A TK Al- Hidayah Terpadu I Samboja Kutai Kartanegara diatas dapat diketahui bahwa masing-masing anak di kelompok A TK Al-Hidayah Terpadu I Samboja Kutai Kartanegara memiliki perkembangan yang berbeda-beda. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan finger painting pada anak usia dini kelompok A di TK Al-Hidayah Terpadu I Samboja Kutai Kartanegara termasuk dalam kategori cukup baik dengan perolehan persentase 50 % dari 100 %. Pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan finger painting pada anak usia dini di TK Al-Hidayah Terpadu I Samboja Kutai Kartanegara dalam kategori sudah berkembang. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, secara umum peningkatan pengembangan motorik halus anak dikelompok A melalui kegiatan finger painting, sudah berhasil meningkat hingga 56,7 % dengan kriteria baik. Oleh karena itu kegiatan finger painting dapat meningkatkan pengembangan motorik halus anak usia dini kelompok A di TK Al-Hidayah Terpadu I Samboja Kutai Kartanegara.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan dapat dijelaskan bahwa upaya meningkatkan keterampilan motorik halus melalui metode demonstrasi menggunakan kertas kokoru juga dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak dilihat dari aktivitas guru dan aktivitas anak mengalami peningkatan (Hayati & Tawati, 2021). Kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan montase meningkat dari pra siklus 20%, siklus I 58,3% dan pada siklus II sebesar 80%. Demikian juga dari hasil observasi guru juga menunjukkan hasil yang meningkat dari 62,5% menjadi 87,5% pada siklus II (Yulianto & Awalia, 2017).

Selain itu, keterampilan motorik halus anak di Kelompok B TK se-Gugus Parkit melakukan beberapa kegiatan main di antaranya menggunting, menggambar, membentuk, mewarnai, meronce, menganyam, mengarsir, dan menyalin kata atau angka (Ningsih, 2015). mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik halus bagi konstettrasi perkembangan individu, yaitu: dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, dapat beranjak dari kondisi helplessness, pada bulan-bulan pertama kehidupannya, ke kondisi yang indepenance anak, kondisi ini akan dapat menunjang perkembangan selfconfidence, dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah (school adjustment), pada usia pra sekolah (taman kanak-kanak) atau usia kelas awal sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menggambar, melukis, baris- berbaris, dan persiapan menulis (Hurlock, Putri et al., 2021).

Tujuan dari pengembangan motorik halus yaitu: mampu memfungsikan otot-otot kecil, seperti gerakan jari tangan, mampu mengkoordinasi kecepatan tangan dan mata (Nurjani et al., 2019). Selain itu, aktivitas pengembangan kemampuan

motorik halus anak usia dini bertujuan untuk melatih pengembangan kemampuan motorik yang berhubungan dengan kemampuan gerak kedua tangan, mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari, mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan (Yunia et al., 2017).

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa pengembangan motorik halus anak dalam kegiatan finger painting pada kelompok A di TK Al-Hidayah Terpadu I kecamatan Samboja kabupaten Kutai Kartanegara termasuk dalam kategori cukup baik. Dan diketahui bahwa kegiatan finger painting selain untuk mengembangkan kreativitas anak dalam bermain dan memilih warna yang digunakan untuk melukis, kegiatan ini juga dapat membantu mengembangkan motorik halus anak misalnya menggunting, mencocok, menulis, dan melipat. Karena langsung menggunakan jari-jemari anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Baidowi, A., & Aulia Widyaningsih, R. (2022). Pengelolaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Kelompok Bermain Nur-Masithah Sampang Madura. *Al Tahdzib: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 19–30. <https://doi.org/10.54150/altahdzib.v1i1.68>
- Hayati, T., & Tawati, A. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi Menggunakan Kertas Kokoru. *JAPRA: Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 04(02), 30-42.
- Ningsih, A. S. (2015). Identifikasi Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Dalam Berbagai Kegiatan Main Kelompok B. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 07(04), 1-10.
- Nurjani, Y. Y., Jubaedah, E., Nurjayati, S., & Aliyah, S. (2019). Upaya Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting. *Journal of S.P.O.R.T*, 03(02), 85-92.
- Putri, R., Maghfiroh, R., Jumiatmoko, Hafidah, R., & Nurjanah N. E. (2021). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Kolase Bahan Bekas Studi Literatur. *Jurnal Golden Age*, 05(02), 314-322. <https://doi.org/10.29408/jga.v5i02.3705>
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Yunia, H., Sumarsih, & Wembrayarli. (2017). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membentuk Dengan Menggunakan Media Spons Di PAUD Assalam Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 02(02), 107-116